

## Rangkuman Materi:

### Perencanaan Strategis, Justifikasi Investasi, dan Tata Kelola TI

Materi ini membahas dua pilar utama dalam Perencanaan Strategis Teknologi Informasi (TI): perencanaan kapabilitas TI beserta *roadmap* implementasi, dan pentingnya justifikasi investasi TI serta tata kelola TI (*IT Governance*).

#### A. Perencanaan Kapabilitas TI dan Roadmap Implementasi

1. Konsep Kapabilitas TI Kapabilitas TI didefinisikan sebagai kemampuan organisasi dalam menggunakan TI untuk mendukung strategi bisnis. Kapabilitas ini tidak hanya mencakup infrastruktur, tetapi juga SDM dan keterampilan, proses TI, serta tata kelola dan budaya digital. Contoh kapabilitas TI meliputi kemampuan analitik data, otomatisasi proses, dan keamanan siber.
2. Dimensi Kapabilitas TI Kapabilitas TI dapat dilihat dari lima dimensi utama: Infrastruktur TI, Manajemen Data & Informasi, Aplikasi & Layanan Digital, Sumber Daya Manusia TI, dan Tata Kelola & Manajemen TI.
3. Pentingnya Perencanaan Perencanaan kapabilitas TI penting untuk menyelaraskan kemampuan TI dengan strategi bisnis. Proses ini menjadi dasar prioritas investasi TI dan membantu menghindari kesenjangan (*gap*) antara kebutuhan dan kemampuan TI organisasi.
4. Roadmap Implementasi TI *Roadmap* implementasi TI adalah rencana bertahap yang disusun untuk membangun dan meningkatkan kapabilitas TI. Tahapan penyusunannya meliputi:
  - a. Analisis kebutuhan bisnis dan kapabilitas *as-is* (saat ini).
  - b. Definisi kapabilitas yang dibutuhkan (*to-be*).
  - c. Identifikasi *gap* kapabilitas.
  - d. Prioritisasi program dan inisiatif TI.
  - e. Penyusunan *roadmap* implementasi bertahap (misalnya, pembangunan infrastruktur dasar di Tahun 1, diikuti pengembangan aplikasi digital, hingga adopsi AI dan inovasi penuh di Tahun 5).

#### B. Justifikasi Investasi TI dan Tata Kelola TI

1. Pentingnya Justifikasi Investasi TI Investasi TI sering kali memerlukan biaya besar dan membawa risiko tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pembenaran bisnis (*business justification*) untuk membuktikan nilai tambah TI terhadap strategi bisnis, serta untuk menghindari pemborosan dan kegagalan proyek TI.
2. Metode Justifikasi Justifikasi investasi dapat dilakukan melalui dua metode utama:
  - a. Analisis Finansial: Menggunakan metrik seperti *Return on Investment* (ROI), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR).

- b. Analisis Non-Finansial: Meliputi peningkatan produktivitas, kepuasan pelanggan, keunggulan kompetitif, serta inovasi dan transformasi digital. Tantangan utama dalam proses justifikasi adalah sulitnya mengukur manfaat tidak berwujud (*intangible benefits*), risiko kegagalan proyek, perubahan teknologi yang cepat, dan resistensi pengguna.
- 3. Tata Kelola TI (*IT Governance*) Tata kelola TI adalah struktur dan proses yang memastikan TI mendukung strategi bisnis. Tujuan utamanya meliputi:
  - a. *Value delivery* (TI memberikan nilai tambah).
  - b. *Risk management* (TI aman dan andal).
  - c. *Alignment* (keselarasan TI dan bisnis).
  - d. *Performance measurement* (kinerja TI terukur). *Framework* umum yang digunakan dalam tata kelola TI termasuk COBIT, ITIL, dan ISO/IEC 38500:2015.
- 4. Hubungan Investasi TI & Tata Kelola TI Investasi TI yang sukses membutuhkan tata kelola yang kuat. Tata kelola TI memastikan bahwa proyek TI selaras dengan strategi bisnis, risiko investasi terkendali, dan manfaat yang dihasilkan dapat diukur serta dipertanggungjawabkan. Tanpa *governance*, organisasi menghadapi risiko pemborosan, proyek gagal, dan ketidakselarasan (*misalignment*).

## Rangkuman Materi:

### Pengembangan Konsep: Keterkaitan dan Sinergi

Materi yang disajikan menunjukkan bahwa keberhasilan strategi TI adalah hasil dari sinergi tiga elemen kunci: Perencanaan Kapabilitas, Justifikasi Investasi, dan Tata Kelola.

#### 1. Kapabilitas sebagai Penentu Prioritas dan Justifikasi

- a. Perencanaan kapabilitas TI (Pertemuan 9) bertindak sebagai fondasi. Organisasi harus terlebih dahulu menganalisis kemampuan *as-is* dan mendefinisikan kapabilitas *to-be* yang diperlukan untuk mencapai strategi bisnis.
- b. Pengembangan: Kapabilitas yang teridentifikasi sebagai *gap* (celah) kemudian secara langsung menjadi dasar bagi prioritas investasi TI. Investasi baru (seperti *core banking system* BRI atau *digital platform* Telkom Indonesia) hanya dapat dibenarkan jika investasi tersebut secara eksplisit menutup *gap* kapabilitas yang telah dipetakan dalam *roadmap*. Oleh karena itu, *roadmap* menjadi bukti bahwa investasi yang akan dijustifikasi (dengan ROI atau NPV) adalah investasi yang selaras dengan strategi bisnis.

#### 2. Tata Kelola sebagai Pengaman Investasi dan Roadmap

Sementara justifikasi memastikan investasi memiliki *alasan* bisnis yang kuat, tata kelola TI memastikan *pelaksanaan* investasi tersebut berjalan efektif dan aman.

Pengembangan: Tata kelola TI memegang peran kritis dalam mengendalikan risiko tinggi yang melekat pada investasi TI. Dengan menggunakan kerangka kerja seperti COBIT, tata kelola memastikan:

- a. Alignment antara inisiatif TI dalam *roadmap* dengan tujuan bisnis.
- b. Manajemen Risiko terhadap potensi kegagalan proyek atau risiko keamanan siber (yang merupakan contoh kapabilitas).
- c. Pengukuran Kinerja untuk memverifikasi bahwa investasi yang telah dijustifikasi benar-benar menghasilkan nilai tambah (*value delivery*).

#### 3. Kesimpulan Sinergis

Materi menyimpulkan bahwa Governance + Justification adalah kunci keberhasilan strategi TI. Ini berarti bahwa investasi harus dibenarkan secara finansial dan strategis, tetapi justifikasi tersebut hanya akan menghasilkan nilai riil jika investasi tersebut dikelola secara efektif dan aman melalui tata kelola yang kuat. Kesuksesan jangka panjang TI bergantung pada organisasi yang mampu menilai, merencanakan, dan meningkatkan kapabilitas TI secara berkesinambungan. Strategi TI yang komprehensif adalah perpaduan dari perencanaan kapabilitas yang matang, pembenaran investasi yang terukur, dan tata kelola yang disiplin.